

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya benjolan pada organ tubuh yang diakibatkan adanya kelemahan pada otot-otot dan jaringan penyangga tubuh. Terjadinya hernia yaitu Ketika pada lapsan dalam otot perut atau sendi melemah, sehingga mengakibatkan tonjolan di area yang lemah tersebut (Kemenkes, 2023). Hernia inguinalis adalah kondisi benjolan pada organ intestinal masuk ke rongga melalui bagian dinding yang tipis atau lemah dari cincin inguinalis, bagian yang masuk lebih sering yaitu usus halus, tetapi bisa juga merupakan suatu jaringan lemak atau omentum (Erickson K,M, 2009)

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, penyakit hernia terjadi pada 400 kasus per 1.000 penduduk. Hernia paling sering ditemui pada negara berkembang di Asia Tenggara salah satunya adalah negara Indonesia. Pada penderita hernia 25 kali lebih banyak didapatkan pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Salah satu cara menyembuhkan hernia yaitu dengan dilakukan tindakan operatif, baik terbuka maupun laparaskopi. Jenis hernia yang umum terjadi yaitu hernia inguinalis sebesar 65,3% dari seluruh kasus, lalu diikuti oleh hernia berulang sebesar 25,5% dan hernia insisional sebesar 21,4%.

Berdasarkan data Kemenkes RI, hernia termasuk 10 besar penyakit terbanyak ke-8 di Indonesia dengan total 302.145 kasus. Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 8.347 kasus hernia (Kemenkes RI, 2021). Pada kasus di RS Bhayangkara TK I Puskokes Polri pada tahun 2023 mencatat sebanyak 182 kasus Hernia inguinalis yang dilakukan tindakan operasi. Untuk di ruang Hardja 2 sendiri total kasus pasien hernia sebanyak 12 pasien dan terdapat 10 pasien yang menjalani operasi hernia inguinalis dan mengalami nyeri pada saat post operasi pada bulan November 2024.

Nyeri ini merupakan suatu respon sensorik yang disebabkan oleh adanya stimulasi yang rusak pada jaringan tersebut . Nyeri pada post operasi ini disebabkan dengan adanya rangsangan yang disebabkan karena adanya kerusakan pada jaringan akibat dari prosedur pembedahan yaitu adanya luka insisi (Rosdiana et al., 2023).

Individu yang merasakan nyeri akan merasa tertekan atau menderita dan segera mencari upaya atau pertolongan untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri. Nyeri *post* operasi dapat mempengaruhi beberapa efek psikologis dan fisik yang dapat merugikan seperti mengurangi nafsu makan, gangguan tidur atau istirahat seseorang, dan dapat menyebabkan komplikasi pada jantung, pencernaan dan system perkemihan. Rasa nyeri yang ditimbulkan pada *post* atau pasca operasi juga dapat menyebabkan stress dan perasaan cemas, maka dalam penanganannya nyeri harus dengan cara yang tepat (Good, et al, 2022).

Dalam penangan nyeri yang disebabkan oleh post operasi hernia dapat dilakukan dengan menggunakan metode farmakologis maupun dengan menggunakan metode non farmakologis. Pada metode farmakologis dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara dokter dan perawat dengan diberikan obat analgetik sitemik, sedangkan pada metode non farmakologis dapat dilakukan secara mandiri oleh perawat yang dapat diaplikasikan atau diberikan pada manajemen nyeri post operasi hernia inguinalis (Widodo & Trisetya, 2022).

Pada tindakan mandiri keperawatan untuk melakukan manajemen nyeri post operasi hernia inguinalis diantaranya dengan melakukan kompres dingin dan hangat, hypnosis, terapi distraksi, terapi music, dan teknik relaksasi. Salah satu teknik relaksasi yang dapat dilakukan dengan mudah, tidak membutuhkan banyak biaya dan konsentrasi yang tinggi, serta dapat dilakukan secara mandiri atau dengan sendiri tanpa bimbingan yaitu dengan teknik relaksasi napas dalam (Febriawati et al., 2023).

Teknik relaksasi nafas dalam dilakukan dengan cara mengajarkan dan menganjurkan klien untuk menarik nafas dengan baik, menarik nafas dalam dan menghembuskan nafas sambil melepaskan rasa nyeri yang dirasakan. Mekanisme yang terjadi pada saat pasien menarik nafas dalam adalah terjadi relaksasi pada otot rangka sehingga menyebabkan paru membesar, suplai oksigen ke paru meningkat sehingga membuka pori-pori Kohn pada alveoli sehingga meningkatkan konsentrasi oksigen untuk dibawa ke pusat nyeri. Relaksasi yang sempurna dapat mengurangi ketegangan otot, kebosanan, dan kecemasan sehingga dapat mencegah peningkatan intensitas nyeri. Tiga hal utama yang dibutuhkan dalam teknik relaksasi adalah posisi klien yang tepat, pikiran yang istirahat, dan lingkungan yang tenang (Rohyani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Asman & Maifita (2019) dengan judul "*Effect of Deep Breathing Relaxation Techniques for Reducing Pain after Hernia Surgery in Inpatient of Regional Hospital Pariaman West Sumatera Indonesia*" menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi relaksasi napas dalam terdapat nyeri sedang sebanyak 3 responden (60%) dan nyeri berat sebanyak 2 responden (40%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan relaksasi napas dalam berpengaruh dalam penurunan tingkat nyeri menjadi nyeri sedang sebanyak 5 responden. Kesimpulan yang didapatkan dari pemberian intervensi relaksasi napas dalam adalah terdapat pengaruh penurunan tingkat nyeri dari sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi.

Penelitian lain yang dilakukan RS Muhammadiyah Delanggu. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengurangan skala nyeri sesudah menerapkan metode relaksasi genggam jari pada 3 klien post hernioraphy. Skala nyeri klien pertama dari 7 menjadi 2, skala nyeri klien kedua dari 6 menjadi 1, skala nyeri klien ketiga dari 6 menjadi 2 (Sulistyowati, 2019).

Dalam pemberian intervensi Teknik relaksasi napas dalam merupakan suatu tindakan terapeutik keperawatan, dalam hal ini perawat berperan sebagai edukatif

mengajarkan pasien bagaimana melakukan teknik napas dalam dan lambat (menahan inspirasi secara maksimal), serta cara menghembuskan napas secara perlahan. Teknik relaksasi napas dalam ini selain mengurangi intensitas nyeri post operasi, juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen dalam darah (Asman & Maifita, 2019)

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Hardja 2 dalam penerapan teknik non farmakologi untuk penanganan nyeri di ruangan masih belum efektif. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala ruangan bahwa di Ruang Hardja sudah terdapat panduan atau SPO dalam penanganan nyeri secara farmakologi dan non farmakologi. Namun berdasarkan hasil observasi, perawat belum melakukan dalam penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan nyeri *post op* khususnya pada pasien dengan post op Hernia Inguinalis. Selama ini perawat hanya berfokus pada penanganan nyeri farmakologinya saja, Dengan demikian penulis tertarik untuk menuangkan hal tersebut di dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN). Berdasarkan data di atas dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Dengan Gangguan Nyeri Akut Melalui Pemberian Terapi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Hardja 2 Rs Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi Hernia Inguinalis dengan masalah nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Hardja 2 RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang dapat diukur dan diidentifikasi, maka penulis merumuskan tujuan khusus pada penelitian ini yaitu :

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan Analisa data pengkajian pada pasien post operasi Hernia Inguilasi dengan masalah nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Hardja 2 RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien post operasi Hernia Inguilasi dengan masalah nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Hardja 2 RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien post operasi Hernia Inguilasi dengan masalah nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Hardja 2 RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam pada pasien post operasi Hernia Inguinalis di Ruang Hardja 2 RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien post operasi Hernia Inguilasi dengan masalah nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Hardja 2 RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.
- f. Teridentifikasinya factor-faktor pendukung, penghambat serta mencari Solusi/alternatif pemecahan masalah

C. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Karya Tulis Ilmiah Ners ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dalam menentukan asuhan keperawatan serta dalam pelayanan terhadap pasien dengan post operasi Hernia Inguinalis yang mengalami nyeri akut dengan melalui tindakan keperawatan secara mandiri dengan pemberian teknik relaksasi napas dalam.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan sebagai pertimbangan ilmiah dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis post operasi Hernia Inguinalis. Agar dapat dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan khusus pada pasien dengan post operasi Hernia Inguinalis yang mengalami nyeri, serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam pelayanan di rumah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami konsep penerapan pada manajemen nyeri dengan penerapan teknik relaksasi napas pada asuhan keperawatan pasien *post op* Hernia Inguinalis

4. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan keperawatan terutama intervensi manajemen nyeri dengan teknik relaksasi napas pada khususnya pada pasien *post op* Hernia Inguinalis.